

Analisis Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar

ST. Nur Aisyah¹, Ince Prabu Setiawan Bakar², Abrina Maulidnawati. J³ ✉

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilakukan di SD Muhammadiyah Jongaya untuk tiga hal utama. Pertama, untuk mengetahui bagaimana kegiatan literasi terhadap minat baca pada siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Jongaya. Kedua, untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi terhadap minat baca pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya. Ketiga, untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan literasi terhadap minat baca pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas, dan lima belas siswa kelas VI. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa, namun kendala seperti ketersediaan buku yang kurang memadai dan kurangnya variasi bahan bacaan masih terjadi. Faktor pendukung meliputi adanya pojok baca, mading, dan perpustakaan, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya prioritas, ketersediaan buku yang tidak memadai, dan kondisi perpustakaan yang kurang terawat. Upaya guru termasuk memberikan motivasi, menerapkan kegiatan literasi, dan memberikan tugas terkait bacaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi di sekolah tersebut.

Kata kunci : Analisis Kegiatan Literasi dan Minat Baca.

Copyright (c) 2024 Aisyah

✉Corresponding author :

Email Address : tasyarivai41527@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era di mana teknologi semakin menggurita dan media sosial menjadi pusat perhatian, minat baca pada kalangan siswa seringkali terancam. Hal ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat dasar seperti Sekolah Dasar (SD). Minat baca yang rendah tidak hanya berdampak pada kemampuan literasi siswa, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan bahasa mereka secara keseluruhan. Menurut (Dalman, 2014) "Membaca adalah proses kognitif yang berkelanjutan untuk menginterpretasi dan mengambil berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Dengan membaca, seseorang dapat mengakses informasi dan pengetahuan tentang berbagai topik, baik yang sederhana maupun yang rumit dan kompleks".

Faktor penting dalam kemajuan suatu negara adalah kualitas pendidikan, yang sebagian besar tercermin oleh kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Bab 1 pasal 1 dijelaskan sebagai "upaya

sadar dan terencana untuk membentuk suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara."

Perkembangan kemampuan manusia yang berkualitas tinggi harus selaras dengan perubahan yang cepat dalam era digital saat ini, mengingat penurunan minat baca siswa yang umum terjadi di sebagian besar lembaga pendidikan. Di Indonesia, budaya literasi, termasuk kebiasaan membaca, belum menjadi bagian yang kuat dalam masyarakat Indonesia. Pendidikan 4.0 bukan hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi juga memperkuat minat baca siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Di era Pendidikan 4.0, ketersediaan informasi dan teknologi menyebabkan siswa memiliki waktu yang semakin terbatas untuk membaca. Meskipun demikian, kemahiran literasi siswa dalam membaca tetap menjadi kunci bagi kemampuan mereka dalam mengikuti perkembangan di bidang pendidikan. Sekarang para siswa harus mengatasi keterbatasan waktu dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin sambil tetap membaca dalam waktu yang singkat. Bagaimana cara melakukan kegiatan membaca secara efisien tanpa memboroskan waktu? Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa literasi membaca memiliki signifikansi yang besar bagi siswa di era sekarang mengingat pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Kemampuan literasi membaca menjadi sarana bagi siswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Literasi dasar, termasuk literasi membaca, seharusnya diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar. Hal ini penting agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Literasi membaca akan membantu siswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Dikutip dari (Fikri et al., 2022) "praktisi pendidikan khawatir dengan perkembangan dunia teknologi informasi saat ini yang tidak selalu mendukung. Kurangnya minat baca siswa sekolah di Indonesia masih menjadi salah satu masalah yang belum terselesaikan. Generasi saat ini tidak menganggap membaca menjadi kebutuhan hidup seperti generasi sebelumnya, padahal buku masih menjadi satu-satunya sumber bacaan. Selain itu, meskipun dunia telah dikuasai oleh teknologi informasi yang memungkinkan orang untuk membaca berbagai media, tingkat literasi membaca Indonesia masih sangat rendah. Saat ini, buku pun menjadi belahan dengan hadirnya buku elektronik yang bisa diakses kapanpun, dimanapun, dan dalam situasi apapun. Kegiatan membaca tidak menjadi prioritas di negara ini". Sejak kemerdekaan Indonesia, kurikulum telah diubah hingga sebelas kali. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan sumber daya manusia. UNESCO menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat baca rendah di antara negara-negara berkembang. Dengan kata lain, minat membaca di masyarakat Indonesia dianggap sangat minim.

Salah satu inisiatif yang diadopsi oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah program literasi sekolah, dan salah satu program literasi yang telah dilaksanakan adalah "kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum pembelajaran dimulai". Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan membaca guna meningkatkan pemahaman dan wawasan (Asiyah, 2019). Materi baca mungkin disesuaikan dengan tema dan kebutuhan pada jenjang pendidikan tertentu, tetapi esensinya adalah untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, perilaku etis, kearifan lokal, serta pemahaman tentang identitas nasional dan kesadaran global kepada siswa. Menurut (Khatima, 2020) "perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah; ini dilakukan dengan menyediakan bahan bacaan ilmu pengetahuan dan informasi untuk guru dan siswa. Perpustakaan juga sebagai penyedia

bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyediaan sarana literasi, seperti sudut baca kelas, area baca kelas, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa”.

Menurut buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar, yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikdasmen Mendikbud, dimulai dengan tahap pembiasaan dimana tujuannya adalah untuk mengembangkan minat siswa dalam membaca serta berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Ditahap ini, kegiatan dilakukan di berbagai tingkatan, mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi di sekolah dasar, dengan fokus pada kegiatan mendengarkan dan membaca untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Kegiatan dalam tahap pembiasaan meliputi mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan memilih informasi. Selanjutnya, ada tiga tahap pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap membaca dan meningkatkan keterampilan literasi mereka melalui berbagai jenis kegiatan pengayaan dan menggunakan buku pelajaran.

Literasi Dasar mencakup keterampilan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk melakukan perhitungan, memproses informasi, berkomunikasi, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan penilaian pribadi. Membaca adalah proses di mana pembaca meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Kegiatan membaca memiliki dampak yang sangat besar terhadap pengembangan literasi siswa. Membaca memiliki signifikansi yang penting bagi setiap Muslim karena merupakan salah satu perintah Allah yang disampaikan melalui mukjizat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu yang tertulis dalam Al-Qur'an QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara Qalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).

Ayat di atas menjelaskan betapa penting ilmu pengetahuan untuk umat manusia. Ayat tersebut mendorong setiap individu untuk mencari ilmu sebanyak mungkin. Sesuai dengan ajaran Islam, seorang Muslim diwajibkan untuk mengejar ilmu dari masa bayi hingga akhir hayat. Hal ini tercermin dalam kata "bilqalam" dalam ayat 4, yang mengandung makna bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mendidik manusia dengan menggunakan pena, yang meliputi aktivitas membaca dan menulis, sebagai salah satu sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Gerakan literasi sekolah mengikuti tiga langkah pelaksanaan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan minat baca peserta didik dapat ditingkatkan, dimulai dari kegiatan membaca secara rutin di awal proses pembelajaran di kelas hingga menjadi kebiasaan pada setiap awal pelajaran di kelas.

Menurut (Sasmayunita, 2020) “minat membaca dapat dikembangkan pada siswa melalui kegiatan literasi tanpa harus menunggu siswa memiliki keterampilan membaca yang sempurna. Adanya rasa senang, ketertarikan dalam diri siswa, partisipasi aktif yang bersifat sukarela, dan lebih menyukai kegiatan membaca tanpa membandingkannya dengan kegiatan lain merupakan pertanda munculnya minat dalam diri siswa”. Minat

menjadi motivator utama yang mendorong seluruh aktivitas. Secara garis besar, minat merujuk pada kecenderungan yang mendorong siswa untuk menjalani berbagai aktivitas di berbagai bidang dengan perasaan sukacita dan kenyamanan. (Sasmayunita, 2020) berpendapat bahwa "Minat membaca tidak hanya terwujud saat siswa telah menginjak dunia pendidikan saja, tetapi juga ketika ia berada dalam lingkungan keluarga dan sekitarnya minat membaca langsung diciptakan oleh dirinya sendiri. Namun, minat baca peserta didik belum tentu dirasakan secara menyeluruh oleh hampir semua sekolah".

Gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah Jongaya belum terimplementasi sepenuhnya sesuai pedoman yang telah ditetapkan, kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kebijakan sekolah, tetapi fokusnya tetap pada peningkatan minat baca siswa. Menurut (Rahim, 2008), "minat baca merupakan keinginan yang kuat akan diwujudkan dengan kebiasaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri". Orang yang gemar membaca cenderung secara proaktif mencari dan menikmati berbagai jenis bahan bacaan tanpa perlu didorong oleh faktor eksternal.

Perpustakaan di SD Muhammadiyah Jongaya memiliki ketersediaan buku yang minim, terutama yang bersifat hiburan, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengunjunginya. Meskipun terdapat pojok baca di kelas, buku-bukunya tidak cocok untuk usia siswa, sehingga mereka lebih memilih bermain selama istirahat daripada membaca. Pencapaian tujuan literasi sekolah bergantung pada keterlibatan semua anggota komunitas sekolah seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Hasil pengamatan di SD Muhammadiyah Jongaya mengindikasikan bahwa minat baca siswa, terutama di kelas VI, menurun karena minimnya minat siswa terhadap perpustakaan sekolah. Ditemukan bahwa lebih banyak siswa yang memilih bermain daripada menghabiskan waktu untuk membaca. Saat siswa membaca selama jam pelajaran, hal itu menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan, seperti harus mengulang kelas dari kelas VI ke kelas V karena keterampilan membacanya masih terbatas. Situasi ini dipengaruhi oleh kurangnya minat baca siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kenyataan tentang rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar pada saat ini khususnya di kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya Kota Makassar".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena yang diamati berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yaitu di SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas dan lima belas siswa kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Keabsahan data diuji dengan triangulasi. "Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber lain di luar data itu sendiri untuk mengonfirmasi atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh" (Ladyani et al., 2019). Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ada dua yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jumhari, S.Sos selaku kepala sekolah dan Ibu Suhartini selaku wali kelas menunjukkan bahwa kegiatan literasi terhadap minat baca siswa di SD Muhammadiyah Jongaya dilakukan dengan melatih kebiasaan membaca, mencermati, dan menulis selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kebiasaan memperoleh informasi dari bacaan dan meningkatkan minat baca mereka. Namun, terdapat beberapa kendala seperti ketersediaan buku yang kurang memadai dan kurangnya variasi bahan bacaan di pojok baca, yang dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk membaca. Selain itu, pendapat dari Ibu Suhartini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan literasi dilakukan, masih ada beberapa faktor yang menghambat seperti kurangnya bahan bacaan yang memadai. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi di SD Muhammadiyah Jongaya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga siswa berinisial HL, NA, dan NF menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menyukai membaca, namun beberapa merasa bosan karena keterbatasan bahan bacaan di pojok baca. Hal ini menunjukkan bahwa kendala ketersediaan bahan bacaan juga dirasakan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan ketersediaan dan variasi bahan bacaan di pojok baca sekolah agar dapat meningkatkan minat baca siswa secara menyeluruh.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suhartini, bahwa meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi, seperti kurangnya bahan bacaan yang menyebabkan siswa merasa bosan, namun dia tetap menjalankan kegiatan literasi dengan penuh semangat. Selain membaca dan menulis selama pelajaran dimulai, juga ditekankan untuk memahami isi bacaan baik itu bahan bacaan pelajaran maupun non-pelajaran. Sebagai langkah untuk meningkatkan minat baca, guru dapat menggunakan strategi seperti mengadakan sesi tanya jawab atau menyusun pertanyaan dari berbagai sumber bacaan. Ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang minat baca siswa kelas VI, membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca secara alami. Dengan mempertimbangkan bahwa sumber bacaan adalah sarana pengetahuan yang beragam, berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VI melalui kegiatan literasi. Meningkatkan minat baca juga akan meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Taringan dikutip dari (Nurlela & Mudian, 2023) menyatakan “minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan”.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya

Untuk memahami faktor-faktor yang mendukung kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan wali kelas, kepala sekolah, dan siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jumhari, S.Sos selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Jongaya, dan Ibu Suhartini selaku wali kelas VI menunjukkan beberapa faktor pendukung kegiatan literasi terhadap minat baca adalah ketersediaan fasilitas seperti pojok baca, mading, dan perpustakaan, yang mencerminkan komitmen untuk membudayakan kegiatan membaca dan menulis di setiap waktu dan tempat. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa dapat dengan mudah mengakses beragam sumber literasi. Lebih jauh lagi, keberadaan pojok baca memberikan paparan yang lebih luas terhadap literasi kepada siswa, membantu mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan membaca secara alami.

Selain pandangan tersebut, Wibowo yang dikutip dari (Ariyan dkk, 2023) "juga melengkapi argumennya terkait faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah, seperti penyediaan tambahan sumber bacaan. Guru juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting, karena mereka mengawasi dan membimbing para siswa dalam menjalankan program ini".

Selain faktor pendukung di SD Muhammadiyah Jongaya terdapat juga faktor penghambat. Dari hasil observasi secara langsung Adapun faktor penghambat di SD Muhammadiyah Jongaya yaitu:

- a. Kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas
Baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, masih banyak yang belum menyadari relevansi membaca. Membaca sering kali dianggap hanya sebagai tanggung jawab akademik belaka. Aktivitas membaca masih sering dipandang sebagai sesuatu yang dilakukan karena adanya tuntutan atau kewajiban, bukan sebagai sarana hiburan dan pengetahuan yang menyenangkan.
- b. Kurangnya buku bacaan atau sumber baca
Salah satu kelemahan dalam mengembangkan minat dan kemampuan membaca adalah kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai. Siswa seringkali tidak menemukan materi bacaan yang menarik bagi mereka, sehingga tidak ada dorongan yang kuat untuk membaca.
- c. perpustakaan yang tidak berjalan
Ketersediaan perpustakaan di sekolah dasar sangatlah esensial bagi para siswa agar dapat memilih bahan bacaan. Namun, perpustakaan di SD Muhammadiyah Jongaya tampaknya tidak terawat dengan baik dan kurang dikelola. Isinya tidak bervariasi dan terutama terdiri dari buku-buku pelajaran lama, yang membuat siswa kehilangan minat untuk mengunjungi perpustakaan.
- d. pojok baca
Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa buku-buku yang tersedia di pojok baca tidak diperbarui secara berkala, dan sebagian besar adalah buku-buku lama yang tidak diganti. Variasi buku di pojok baca juga terbatas dan cenderung tidak sesuai dengan usia siswa. Kondisi ini kemungkinan besar akan membuat siswa merasa bosan dan kehilangan minat untuk membaca karena hanya terpaku pada bahan bacaan yang itu-itu saja.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suhartini selaku wali kelas VI dan tiga peserta didik kelas VI, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas VI. Hambatan tersebut antara lain adalah ketersediaan buku yang masih kurang memadai, beberapa siswa cenderung hanya melihat-lihat gambar daripada membaca, serta

masih ada siswa yang tidak aktif mengikuti aturan selama pelaksanaan kegiatan literasi. Selain itu, siswa juga mengalami gangguan fokus karena tergoda untuk bermain atau bercerita saat sesi literasi sedang berlangsung. Para siswa juga menyampaikan keluhan terkait ketersediaan buku yang terbatas di pojok baca, yang membuat mereka merasa malas membaca karena kurangnya variasi dan ketertarikan pada bahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah masih belum optimal, terutama karena keterbatasan bahan bacaan, ketidakaktifan perpustakaan sekolah, serta kebiasaan siswa untuk bermain daripada membaca.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Yunianika yang dikutip dari (dewi, dkk 2022), bahwa "salah satu faktor penghambat kegiatan literasi di sekolah adalah bahwa membaca belum menjadi prioritas bagi masyarakat sekolah. Selain itu, kurangnya sumber bacaan bagi siswa menyebabkan kurangnya minat untuk membaca".

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Literasi terhadap Minat Baca Kelas VI SD Muhammadiyah Jongaya

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jumhari, S.Sos selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Jongaya, dan Ibu Suhartini selaku wali kelas VI, menunjukkan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru wali kelas untuk meningkatkan minat baca siswa. Upaya tersebut antara lain adalah memberikan motivasi kepada siswa, menerapkan kegiatan literasi membaca selama 15 menit, serta memberikan tugas yang berkaitan dengan bacaan kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan memperkuat minat baca siswa secara terencana dan terarah.

Ketika menerapkan Gerakan Literasi untuk meningkatkan minat baca, tentu saja akan ada beberapa siswa yang menyukai dan ada pula yang kurang antusias terhadap kegiatan literasi di sekolah. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, penting untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam mengembangkan minat baca melalui Gerakan Literasi. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa adalah dengan memberikan dorongan kepada mereka untuk bercerita tentang apa yang sudah mereka baca.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi terhadap minat baca siswa kelas VI di SD Muhammadiyah Jongaya dilakukan dengan melatih kebiasaan membaca, mencermati, dan menulis selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kebiasaan memperoleh informasi dari bacaan dan meningkatkan minat baca mereka. Namun, terdapat beberapa kendala seperti ketersediaan buku yang kurang memadai dan kurangnya variasi bahan bacaan di pojok baca, yang dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk membaca.

Faktor pendukung kegiatan literasi terhadap minat baca antara lain adanya pojok baca, mading, dan perpustakaan yang memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber literasi. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya prioritas terhadap kegiatan literasi, kurangnya bahan bacaan yang memadai, perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik, dan kurangnya variasi buku di pojok baca.

Upaya guru dalam meningkatkan literasi terhadap minat baca siswa antara lain memberikan motivasi kepada siswa, menerapkan kegiatan literasi membaca selama

15 menit, serta memberikan tugas yang berkaitan dengan bacaan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas kegiatan literasi di SD Muhammadiyah Jongaya, termasuk peningkatan ketersediaan dan variasi bahan bacaan serta penguatan upaya guru dalam mendorong minat baca siswa.

Referensi :

- Asiyah, S. (2019). Bupis untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah menyongsong gernas baku pada gugus dahlia kecamatan parakan kabupaten temanggung tahun 2018. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 14(1).
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 6(2), 245–249.
- Khatima, H. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ladyani, F., Pinilih, A., & Faqih, M. (2019). Analisis Riwayat Penggunaan Bahasa Bilingual dengan Anak Keterlambatan Bicara di RS Imanuel Bandar Lampung tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(4).
- Nurlela, E., & Mudian, D. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagaden Barat. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 140–147.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sasmayunita. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(2), 577–583.